

IMPLEMENTASI STRATEGI MEMBACA 3 P (PERLUAS JANGKAUAN MATA, PERCEPAT GERAK MATA, DAN PERKECIL REGRESI) DI SMA NEGERI 1 NGORO - JOMBANG

READING STRATEGY IMPLEMENTATION 3 P (EXTENDS REACH OF EYES, SPEED MOTION EYE, AND ZOOM REGRESSION) IN SMA NEGERI 1 NGORO - JOMBANG

Nuria Reny Hariyati

Nuria Reny Hariyati

Dosen Bahasa Indonesia, Akfar

S u r a b a y a

E-mail :

nuriareny@gmail.com

Naskah

diterima : 6 September 2016

direvisi : 18 September 2016

disetujui : 4 Oktober 2016

Abstract

The objectives of this study are to find out : (1) the influence of the expanded view of the eyes on speed and understanding reading capability, (2) the influence of the acceleration of the eyeball movement on speed and understanding reading capability, (3) the influence of the reduction of eye regression patterns on speed and understanding reading capability. The hypothesis of this research is that 3—perpattern has significant influence on speed reading capability. This study is qualitative approach using quasi experimental with Times-Series Design with Control Group model. The data of this study were on the students' score of reading speed and the score on reading comprehension. The research population were students of grade XI SMAN 1 Ngoro Jombang. The decision of students used purposive sampling techniques, the control group were students of XI IPA1 dan Experiment group were students of XI IPA 2. The instruments of this study were the instrument form and try out of the instrument and analyzed using Ancova. The result showed that the hypothesis were accepted. 3P pattern influenced significantly on the capability of reading speed and understanding the level of significance is 0.05. This research recommended that the teacher should implement 3 P in reading lesson plan, and the teacher should give the 3 P pattern treatment in speed reading learning.

Keywords: 3 P pattern, speed reading capability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh pola perluasan jangkauan mata terhadap kecepatan dan pemahaman membaca, (2) mengetahui pengaruh pola percepatan gerak mata terhadap kecepatan dan pemahaman membaca, dan (3) mengetahui pengaruh pola pengecilan regresi mata terhadap kecepatan dan pemahaman membaca. Hipotesis penelitian ini adalah 3P berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca cepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk kuasi eksperimen dengan model Times-Series Design with Control Group. Data penelitian ini berupa skor

kecepatan dan skor pemahaman membaca siswa. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ngoro-Jombang. Penetapan siswa menggunakan teknik sampling bertujuan, kelompok kontrol adalah siswa kelas XI IPA 1 dan kelompok eksperimen adalah kelas XI IPA 2. Instrumen penelitian ini berupa (1) bentuk instrumen dan (2) uji coba instrumen. Analisis data penelitian ini memakai analisis Ancova. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yakni 3 P berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca cepat pada taraf signifikansi 0,05. Penelitian ini menyarankan (1) guru dapat menerapkan 3P dalam perencanaan pembelajaran membaca, (2) guru dapat memberikan perlakuan *pola 3P* dalam pembelajaran membaca cepat.

Kata kunci: membaca cepat, strategi 3P

Pendahuluan

Membaca (*reading*) merupakan salah satu proses mencerna teks dalam sistem kognisi seseorang melalui piranti kebahasaan (*language acquisition device*). Membaca melibatkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) (Barnet & Berdau, 2014 : 101). Selain itu, membaca juga melibatkan kecepatan (speed) daya baca. Dengan demikian, kekritisian dan kecepatan dalam membaca sangat urgen dilakukan agar mendapatkan interpretasi yang holistik. Setiap pembaca (*reader*) tentu memiliki tujuan dalam membaca, Adler & Doren (2015) membagi tujuan membaca menjadi tiga, yakni (1) membaca untuk menemukan informasi (*reading to find information*); (2) membaca untuk memahami (*reading to understanding*); dan (3) membaca untuk kesenangan (*reading for pleasure*). Membaca memang merupakan tuntutan bagi kalangan akademis maupun nonakademis.

Jika dihubungkan dengan taksonomi Blomm (edisi revisi), yakni (1) mengingat (*remembering*), (2) memahami (*understanding*), (3) menerapkan (*applying*), (4) menganalisis (*analysing*), (5) menilai (*evaluating*), dan (6) mencipta (*creating*) (Anderson, 2005 : 106), tingkatan pembaca juga demikian adanya. Seorang pembaca tingkat tinggi harus mampu mencapai tingkat 'creating'. Untuk itu, saat ini, di kalangan mahasiswa perguruan tinggi,

membaca tingkat 'creating', menulis tingkat 'creating' sudah digalakkan. Harapannya, mahasiswa menjadi sosok pembaca dan penulis kritis, kreatif, dan inovatif, yang mampu menghadirkan suatu kebaruan, baik dalam discovery ataupun invention.

Styles and Arizpe (2009 : 1) berargumentasi bahwa membaca tidak hanya berkaitan interaksi (interaction) pembaca dan teks, tetapi juga berkaitan dengan konteks sejarah (*history contexts*) dan konteks sosiobudaya (*socio-cultural contexts*). Membaca memerlukan keterlibatan berbagai disiplin ilmu dan berbagai konteks agar daya baca kita tidak menjadi daya baca 'kaca mata kuda' yang hanya terfokus pada satu titik saja, sedangkan titik yang lain diabaikan. Dengan demikian, seorang pembaca yang memiliki kompetensi studi monodisipliner akan berbeda dengan seseorang yang memiliki kompetensi studi interdisipliner ataupun multidisipliner.

Menurut Bowman and Bowman (dalam <http://www.ruangbaca.com/kelas-baca> 2006), membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat. Dengan mengajarkan kepada siswa cara membaca berarti memberikan siswa sebuah masa depan, yaitu memberi suatu teknik bagaimana cara mengeksplorasi 'dunia' manapun yang dia pilih dan memberikan kesempatan untuk menggapai tujuan hidup-

nya. Menurut Nurhadi (2004 : 36), kegiatan membaca tiap orang bergantung pada bagaimana kebiasaan gerak bola mata setiap individu. Dalam hal ini, pembaca dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu (1) pembaca yang sangat tidak pandai, (2) *pembaca yang tidak pandai*, dan (3) *pembaca yang pandai*.

Kecepatan setiap orang dalam membaca tidak selalu sama. Ada yang memiliki kecepatan 100—150 kata per menit (kpm), ada yang memiliki kecepatan 150—200 kpm, dan ada yang memiliki kecepatan di atasnya. Berdasarkan pengamatan Soedarso (2002 : 14), dalam berbagai pelatihan, keterampilan, kecepatan rata-rata orang Indonesia dewasa (yang belum pernah latihan keterampilan membaca) 175—300 kpm. Setelah mengikuti latihan keterampilan membaca, kecepatan itu biasanya bisa meningkat.

Menurut Rozakis (1995 : 13), kecepatan membaca membutuhkan pemahaman. Agar informasi terserap optimal, pembaca tidak hanya membaca secara cepat, melainkan juga harus memahami makna bacaan dengan cepat dan akurat. Dalam pembelajaran membaca cepat, ada beberapa hambatan yang sering dijumpai pada siswa di dalam membaca sehingga siswa tersebut tidak bisa membaca secara cepat dan efisien. Hambatan-hambatan ini banyak berkaitan dengan kebiasaan membaca yang dipraktikkan sejak masa kecil dan terbawa sampai dewasa. Beberapa hambatan tersebut di antaranya adalah (1) membaca dengan melafalkan kata yang dibaca, (2) membaca dengan menggerakkan bibir, (3) membaca dengan menunjuk, (4) membaca dengan menggerakkan kepala, dan lain-lain.

Membaca pada hakikatnya adalah memahami teks bacaan. Jadi, yang paling sibuk bergerak di dalam membaca bukanlah jari, mulut atau kepala, tetapi bola mata. Semakin lincah bola mata bergerak (ke samping kiri, ke kanan, dan ke bawah), semakin cepat pula bacaannya. Menurut Nurhadi (2004 : 36), kegiatan membaca tiap orang bergantung pada bagaimana kebiasaan gerak bola mata setiap individu. Dalam hal ini, pembaca dibedakan menjadi

tiga jenis, yaitu (1) pembaca yang sangat tidak pandai, (2) pembaca yang tidak pandai, dan (3) pembaca yang pandai. Pertama, pembaca yang sangat tidak pandai ditandai oleh tindakan melihat tanda demi tanda, huruf demi huruf, atau suku kata demi suku kata (semua dilihat satu per satu). Kedua, pembaca yang tidak pandai ditandai oleh tindakan melihat kata demi kata (memahami setiap kata yang tercetak), kemudian baru dikelompokkan. Ketiga, pembaca yang pandai ditandai oleh tindakan melihat kelompok kata demi kelompok kata (melihat per satuan pikiran) yang ada dalam kalimat. Perbedaan tersebut dapat dipahami bahwa sebuah bacaan dapat dilihat dengan menggerakkan bola mata yang berbeda. Hasilnya, dapat dipastikan berbeda pula dan yang perlu dijadikan contoh adalah pembaca yang pandai. Oleh karena itu, perlu dibiasakan melatih gerak bola mata agar kecepatan membaca seseorang meningkat.

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah (1) untuk mengetahui pengaruh pola perluasan jangkauan mata terhadap kecepatan dan pemahaman membaca, (2) untuk mengetahui pengaruh pola percepatan gerak mata terhadap kecepatan dan pemahaman membaca, dan (3) untuk mengetahui pengaruh pola pengecilan regresi mata terhadap kecepatan dan pemahaman membaca.

Tujuan membaca turut memengaruhi kecepatan membaca karena kecepatan membaca bergantung pada tujuan membacanya. Seseorang membaca dengan tujuan yang berbeda-beda, misalnya untuk memperoleh informasi tertentu, untuk memperoleh pemahaman, atau untuk memperoleh kesenangan. Untuk mencapai tujuan yang berbeda-beda itu, ditempuh cara yang berbeda-beda pula. Misalnya, tujuan utamanya adalah untuk memperoleh pemahaman masalah-masalah yang ada dalam bacaan sampai kepada hal yang sekecil-kecilnya dan dilakukan dengan hati-hati serta teliti sekali, maka biasanya cara membacanya agak lambat. Menurut Nurhadi (2005 : 134), para ahli menyepakati bahwa tujuan membaca merupakan modal utama membaca. Sebelum-

Pembahasan

Setelah pemberian perlakuan dengan pola perluasan jangkauan mata berakhir, maka dilaksanakan tes I. Pelaksanaan tes I untuk kelas XI IPA 2 dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2012 pukul 12.20 sampai selesai dan pelaksanaan tes I untuk kelas XI IPA 1 dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2012 pukul 12.20 sampai selesai. Jumlah siswa yang hadir di kelas XI IPA 2 adalah 35 siswa dan jumlah siswa yang hadir di kelas XI IPA 1 adalah 29 siswa. Hasil tes I berupa skor kecepatan membaca. Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi perbedaan skor kecepatan membaca siswa kelas XI IPA 1 dan siswa kelas XI IPA 2 pada saat tes awal dan pada saat tes I dilakukan uji Ancova. Uji Ancova tersebut dianalisis dengan SPSS for Windows. Hasil analisis kovarian (Ancova) uji perbedaan skor tes awal dengan tes I kecepatan membaca siswa kelas XI IPA 2 dan kelas XI IPA 1 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Rangkuman Hasil Uji Kovarian Tes Awal dengan Tes I Kecepatan Membaca Siswa Kelas XI IPA 2 dan Siswa Kelas XI 1 SMA Negeri 1 Ngoro-Jombang

Kelompok	Mean		N
Eksperimen	199,43331	35	
Kontrol	187.7241	29	□

Variabel Terikat : Tes I

Sumber Varian (SV)	Jumlah Kuadrat (JK)	Dera- jat bebas (dh)	Kuadrat Rerata (KR)	F _{hitung}	Taraf Signifikansi
Coorrected model	8924,823 ²	2	4462,412	3,706	0,030
Intercept	66496,270	1	66496,270	55,227	0,000
tes awal	7243,750	1	7243,750	6,016	0,017
kelompok	1313,992	1	1313,992	1,091	0,030
Total	2443972,000	164			

Variabel Terikat : Tes Awal

Sumber Varian (SV)	Jumlah Kuadrat (JK)	Dera- jat bebas (dh)	Kuadrat Rerata (KR)	F _{hitung}	Taraf Signifikansi
Coorrected model	9017,784 ²	2	4508,892	3,110	0,025
Intercept	24713,716	1	24713,716	17,047	0,000
tes awal	8721,918	1	8721,918	6,016	0,017
kelompok	13,562	1	13,562	0,259	0,023
Total	1979836,000	64			

Berdasarkan rangkuman data pada tabel 1 diketahui bahwa hasil analisis kovarian data uji perbedaan skor tes awal kecepatan membaca siswa kelas XI IPA 2 dan kelas XI IPA 1 dapat diperoleh jumlah kuadrat (JK) adalah 7243,750, derajat bebas (Db) adalah 1, kuadrat rerata (KR) adalah 7243,750, F_{hitung} adalah 6,016, dan taraf signifikansi (Sig) adalah 0,017. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa Sig < 0,05. Hal ini berarti ada hubungan linier antara tes awal dengan kecepatan membaca. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa uji ancova telah terpenuhi pada taraf signifikansi 0,05. Pengujian ini dilakukan dengan menghilangkan pengaruh perbedaan kedua kelompok dari model terlebih dahulu. Selanjutnya, dilakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh perbedaan kedua kelompok terhadap tes I. Pengujian ini dilakukan dengan menghilangkan pengaruh tes awal dari model. Dari hasil pengolahan, F adalah 1,091, dan taraf signifikansi (Sig) adalah 0,030. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa Sig < 0,05. Hal ini berarti ada pengaruh perbedaan kedua kelompok terhadap tes I pada taraf signifikansi 0,05. Untuk mengetahui pengaruh tes awal terhadap kecepatan membaca, dapat dilihat pada bagian *corrected model*, F adalah 3,706, dan taraf signifikansi (Sig) adalah 0,030. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa Sig < 0,05. Hal ini berarti tes awal berpengaruh secara signifikan terhadap kecepatan membaca pada taraf signifikansi 0,030.

Hasil analisis kovarian data uji perbedaan skor tes I kecepatan membaca siswa kelas XI IPA 2 dan kelas XI IPA 1 diperoleh jumlah kuadrat (JK) adalah 8721,918, derajat bebas (Db) adalah 1, kuadrat rerata (KR) adalah 8721,918, F adalah 6,016, dan taraf signifikansi (Sig) adalah 0,017. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa Sig < 0,05. Hal ini berarti ada hubungan linier antara tes I dengan kecepatan membaca. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa uji ancova telah terpenuhi pada taraf signifikansi 0,05. Pengujian ini dilakukan dengan menghilangkan pengaruh perbedaan kedua kelompok dari model terlebih dahulu. Selanjutnya, dilakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh perbedaan kedua kelompok terhadap tes awal.

Pengujian ini dilakukan dengan menghilangkan pengaruh tes I dari model. Dari hasil pengolahan F adalah 0,259, dan taraf signifikansi (Sig) adalah 0,023. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa $Sig < 0,05$. Hal ini berarti ada pengaruh perbedaan kedua kelompok terhadap tes awal pada taraf signifikansi 0,05. Untuk mengetahui pengaruh tes I terhadap kecepatan membaca, dapat dilihat pada bagian *corrected model*, F adalah 3,110, dan taraf signifikansi (Sig) adalah 0,025. Hasil analisis tersebut menunjukkan $Sig < 0,05$. Hal ini berarti tes I berpengaruh secara signifikan terhadap kecepatan membaca atau *pola perluasan jangkauan mata* berpengaruh secara signifikan terhadap kecepatan membaca pada taraf signifikansi 0,025.

Pengaruh Perluasan Jangkauan Mata terhadap Pemahaman Membaca Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ngoro-Jombang

Pelaksanaan tes I pemahaman membaca di kelas XI IPA 1 dilaksanakan setelah pemberian perlakuan selesai dan tes kecepatan membaca selesai. Tes I pemahaman membaca di kelas XI IPA 2 dilaksanakan setelah pembelajaran membaca cepat dengan *pola perluasan jangkauan mata* selesai dan pelaksanaan tes I kecepatan membaca selesai. Jumlah siswa yang hadir di kelas XI IPA 2 adalah 35 siswa dan jumlah siswa yang hadir di kelas XI IPA 1 adalah 29 siswa. Hasil tes I berupa skor pemahaman membaca (lihat lampiran 7). Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi perbedaan skor pemahaman membaca siswa kelas XI IPA 1 dan siswa kelas XI IPA 2 pada saat tes awal dan pada saat tes I dilakukan uji Ancova. Uji Ancova tersebut dianalisis dengan SPSS for Windows. Hasil analisis kovarian (Ancova) uji perbedaan skor tes awal dengan tes I pemahaman membaca siswa kelas XI IPA 2 dan kelas XI IPA 1 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2 Rangkuman Hasil Uji Kovarian Tes Awal dengan Tes I Pemahaman Membaca Siswa Kelas XI IPA 2 dan Siswa Kelas XI 1 SMA Negeri 1 Ngoro-Jombang

Kelompok	Mean	N
Eksperimen	66,428	35
Kontrol	662,8000	29

Variabel Terikat : Tes I

Sumber Varian (SV)	Jumlah Kuadrat (JK)	Dera-jat bebas (dh)	Kuadrat Rerata (KR)	F _{hitung}	Taraf Signifikasi
Coorrected model	94,707 ²	2	47,354	0,475	0,045
Intercept	4788,384	1	4788,384	29,870	0,000
tes awal	86,048	1	86,048	0,537	0,047
kelompok	32,764	1	32,764	0,204	0,035
Total	289450,000	64			

Variabel Terikat : Tes Awal

Sumber Varian (SV)	Jumlah Kuadrat (JK)	Dera-jat bebas (dh)	Kuadrat Rerata (KR)	F _{hitung}	Taraf Signifikasi
Coorrected model	750,690 ²	2	357,345	3,684	0,031
Intercept	8143,387	1	8143,387	79,926	0,000
tes awal	54,690	1	54,690	0,537	0,0467
kelompok	706,988	1	706,988	6,939	0,011
Total	283116,000	64			

Berdasarkan rangkuman data pada tabel 2 diketahui bahwa hasil analisis kovarian data uji perbedaan skor tes awal pemahaman membaca siswa kelas XI IPA 2 dan kelas XI IPA 1 diperoleh jumlah kuadrat (JK) adalah 86,048, derajat bebas (Db) adalah 1, kuadrat rerata (KR) adalah 86,048, F_{hitung} adalah 0,537, dan taraf signifikansi (Sig) adalah 0,047. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa $Sig < 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan linier antara tes awal dengan pemahaman membaca. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa uji ancova telah terpenuhi pada taraf signifikansi 0,05. Pengujian ini dilakukan dengan menghilangkan pengaruh perbedaan kedua kelompok dari model terlebih dahulu. Selanjutnya, dilakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh perbedaan kedua kelompok terhadap tes I. Pengujian ini dilakukan dengan menghilangkan pengaruh tes awal dari model. Dari hasil pengolahan F adalah 0,204, dan taraf signifikansi (Sig) adalah 0,035. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa $Sig < 0,05$. Hal ini berarti ada pengaruh perbedaan kedua kelompok terhadap tes I pada taraf signifikansi 0,05. Untuk

mengetahui pengaruh tes awal terhadap pemahaman membaca, dapat dilihat pada bagian *corrected model*, F adalah 0,475, dan taraf signifikasi (Sig) adalah 0,045. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa Sig < 0,05. Hal ini berarti tes awal berpengaruh secara signifikan terhadap kecepatan membaca pada taraf signifikasi 0,045.

Hasil analisis kovarian data uji perbedaan skor tes I pemahaman membaca siswa kelas XI IPA 2 dan kelas XI IPA 1 diperoleh jumlah kuadrat (JK) adalah 54,690, derajat bebas (Db) adalah 1, kuadrat rerata (KR) adalah 54,690, F adalah 0,537, dan taraf signifikasi (Sig) adalah 0,467. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa Sig < 0,05. Hal ini berarti ada hubungan linier antara tes I dengan pemahaman membaca. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa uji ancova telah terpenuhi pada taraf signifikasi 0,05. Pengujian ini dilakukan dengan menghilangkan pengaruh perbedaan kedua kelompok dari model terlebih dahulu. Selanjutnya, dilakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh perbedaan kedua kelompok terhadap tes awal. Pengujian ini dilakukan dengan menghilangkan pengaruh tes I dari model. Dari hasil pengolahan F adalah 6,939, dan taraf signifikasi (Sig) adalah 0,011. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa Sig < 0,05. Hal ini berarti ada pengaruh perbedaan kedua kelompok terhadap tes awal pada taraf signifikasi 0,05. Untuk mengetahui pengaruh tes I terhadap pemahaman membaca, dapat dilihat pada bagian *corrected model*, F adalah 3,684, dan taraf signifikasi (Sig) adalah 0,031. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa Sig < 0,05. Hal ini berarti tes I berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman membaca atau *perluasan jangkauan* mata berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman membaca pada taraf signifikasi 0,031.

Pengaruh Percepatan Gerak Mata terhadap Kecepatan Membaca Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ngoro-Jombang

Tes II dilaksanakan di kelas XI IPA 2 pada tanggal 12 November 2012 pukul 09.00 sampai selesai dan pelaksanaan tes II di kelas XI IPA 1 pada hari dan tanggal yang sama pukul 12.20

sampai selesai. Tes II diadakan setelah pemberian perlakuan selesai di kelas XI IPA 2 dan pembelajaran secara konvensional selesai di kelas XI IPA 1. Jumlah siswa yang hadir di kelas XI IPA 2 adalah 35 siswa dan jumlah siswa yang hadir di kelas XI IPA 1 adalah 31 siswa. Hasil tes II berupa skor kecepatan membaca (lihat lampiran 7). Selanjutnya, untuk mengetahui signifikasi perbedaan skor kecepatan membaca siswa kelas XI IPA 1 dan siswa kelas XI IPA 2 pada saat tes awal dan pada saat tes II dilakukan uji Ancova. Uji Ancova tersebut dianalisis dengan SPSS for Windows. Hasil analisis kovarian (Ancova) uji perbedaan skor tes awal dengan tes II kecepatan membaca siswa kelas XI IPA 2 dan kelas XI IPA 1 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2 Rangkuman Hasil Uji Kovarian Tes Awal dengan Tes I Pemahaman Membaca Siswa Kelas XI IPA 2 dan Siswa Kelas XI 1 SMA Negeri 1 Ngoro-Jombang

Kelompok	Mean	N
Eksperimen	76,0000	35
Kontrol	66,1667	31

Variabel Terikat : Tes II

Sumber Varian (SV)	Jumlah Kuadrat (JK)	Dera-jat bebas (dh)	Kuadrat Rerata (KR)	F _{hitung}	Taraf Signifikasi
Coorected model	94,707 ²	2	141,221	1,377	0,026
Intercept	7983,989	1	7983,989	77,826	0,000
tes awal	10,859	1	10,859	0,746	0,016
kelompok	279,937	1	279,937	2,729	0,014
Total	369050,000	66			

Variabel Terikat : Tes Awal

Sumber Varian (SV)	Jumlah Kuadrat (JK)	Dera-jat bebas (dh)	Kuadrat Rerata (KR)	F _{hitung}	Taraf Signifikasi
Coorected model	629,225 ²	2	314,613	2,898	0,096
Intercept	4491,714	1	4497,714	41,423	0,000
tes awal	11,493	1	11,493	0,746	0,016
kelompok	626,450	1	626,450	5,769	0,019
Total	2287491,000	66			

Berdasarkan data pada tabel tersebut, diketahui bahwa hasil analisis kovarian data uji perbedaan skor tes awal pemahaman membaca siswa kelas XI IPA 2 dan kelas XI IPA 1 diperoleh jumlah kuadrat (JK) adalah 10,859, derajat bebas (Db) adalah 1, kuadrat rerata (KR) adalah 10,859, F_{hitung} adalah 0,746, dan taraf signifikasi (Sig) adalah 0,016. Hasil analisis tersebut

menunjukkan bahwa $Sig < 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan linier antara tes awal dengan pemahaman membaca. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa uji ancova telah terpenuhi pada taraf signifikansi 0,05. Pengujian ini dilakukan dengan menghilangkan pengaruh perbedaan kedua kelompok dari model terlebih dahulu. Selanjutnya, dilakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh perbedaan kedua kelompok terhadap tes II. Pengujian ini dilakukan dengan menghilangkan pengaruh tes awal dari model. Dari hasil pengolahan F adalah 2,729, dan taraf signifikansi (Sig) adalah 0,014. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa $Sig < 0,05$. Hal ini berarti ada pengaruh perbedaan kedua kelompok terhadap tes II pada taraf signifikansi 0,05. Untuk mengetahui pengaruh tes awal terhadap pemahaman membaca, dapat dilihat pada bagian *corrected model*, F adalah 1,377, dan taraf signifikansi (Sig) adalah 0,026. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa $Sig < 0,05$. Hal ini berarti tes awal berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman pada taraf signifikansi 0,026.

Hasil analisis kovarian data uji perbedaan skor tes II pemahaman membaca siswa kelas XI IPA 2 dan kelas XI IPA 1 diperoleh jumlah kuadrat (JK) adalah 11,493, derajat bebas (Db) adalah 1, kuadrat rerata (KR) adalah 11,493, F adalah 0,746, dan taraf signifikansi (Sig) adalah 0,016. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa $Sig < 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan linier antara tes II dengan pemahaman membaca. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa uji ancova telah terpenuhi pada taraf signifikansi 0,05. Pengujian ini dilakukan dengan menghilangkan pengaruh perbedaan kedua kelompok dari model terlebih dahulu. Selanjutnya, dilakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh perbedaan kedua kelompok terhadap tes awal. Pengujian ini dilakukan dengan menghilangkan pengaruh tes II dari model. Dari hasil pengolahan F adalah 5,769, dan taraf signifikansi (Sig) adalah 0,019. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa $Sig < 0,05$. Hal ini berarti ada pengaruh perbedaan kedua kelompok terhadap tes awal pada taraf signifikansi 0,05. Untuk mengetahui pengaruh tes II terhadap pemahaman membaca, dapat dilihat

pada bagian *corrected model*, F adalah 2,898, dan taraf signifikansi (Sig) adalah 0,036. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa $Sig < 0,05$. Hal ini berarti tes II berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman membaca atau *percepatan gerak mata* berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman membaca pada taraf signifikansi 0,036.

Pengaruh Pengecilan Regresi Mata terhadap Kecepatan Membaca Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ngoro-Jombang

Tes III di kelas XI IPA 2 dilaksanakan pada tanggal 19 November 2012, sedangkan pelaksanaan tes III di kelas XI IPA1 dilaksanakan pada hari yang sama pada pukul 12.20 sampai selesai. Tes III dilaksanakan setelah pemberian perlakuan selesai di kelas XI IPA 2 dan pembelajaran secara konvensional selesai di kelas XI IPA 1. Jumlah siswa yang hadir di kelas XI IPA 2 adalah 36 siswa dan jumlah siswa yang hadir di kelas XI IPA 1 adalah 36 siswa. Hasil tes III berupa skor kecepatan membaca (lihat lampiran 7). Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi perbedaan skor kecepatan membaca siswa kelas XI IPA 1 dan siswa kelas XI IPA 2 pada saat tes awal dan pada saat tes III dilakukan uji Ancova. Uji Ancova tersebut dianalisis dengan SPSS *for Windows*. Hasil analisis kovarian (Ancova) uji perbedaan skor tes awal dengan tes III kecepatan membaca siswa kelas XI IPA 2 dan kelas XI IPA 1 disajikan pada tabel berikut

Tabel 3 Rangkuman Hasil Uji Kovarian Tes Awal dengan Tes III Kecepatan Membaca Siswa Kelas XI IPA 2 dan Siswa Kelas XI 1 SMA Negeri 1 Ngoro-Jombang

Kelompok	Mean	N
Eksperimen	237,0833	36
Kontrol	167,5278	36

Variabel Terikat : Tes III

Sumber Varian (SV)	Jumlah Kuadrat (JK)	Dera- jat bebas (db)	Kuadrat Rerata (KR)	F _{hitung}	Taraf Signifikasi
Coorrected model	83216,080 ²	2	44108,040	0,592	0,015
Intercept	123103,076	1	123103,076	123,772	0,000
tes awal	1132,524	1	1132,524	1,139	0,029
kelompok	87531,047	1	87531,047	0,877	0,015
Total	3103626,000	72			

Variabel Terikat : Tes Awal

Sumber Varian (SV)	Jumlah Kuadrat (JK)	Dera- jat bebas (db)	Kuadrat Rerata (KR)	F hitung	Taraf Signifikasi
Coorrected model	1895,467 ²	2	947,734	44,348	0,000
Intercept	32421,827	1	32421,827	20,246	0,000
tes awal	1823,457	1	1823,467	1,139	0,029
kelompok	1404,513	1	1404,583	88,007	0,000
Total	2248636,000	72			

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa hasil analisis kovarian data uji perbedaan skor tes awal kecepatan membaca siswa kelas XI IPA 2 dan kelas XI IPA 1 diperoleh jumlah kuadrat (JK) adalah 1132,524, derajat bebas (Db) adalah 1, kuadrat rerata (KR) adalah 1132,524, F_{hitung} adalah 1,139, dan taraf signifikasi (Sig) adalah 0,029. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa Sig < 0,05. Hal ini berarti ada hubungan linier antara tes awal dengan kecepatan membaca. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa uji ancova telah terpenuhi pada taraf signifikasi 0,05. Pengujian ini dilakukan dengan menghilangkan pengaruh perbedaan kedua kelompok dari model terlebih dahulu. Selanjutnya, dilakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh perbedaan kedua kelompok terhadap tes III. Pengujian ini dilakukan dengan menghilangkan pengaruh tes awal dari model. Dari hasil pengolahan F adalah 0,877, dan taraf signifikasi (Sig) adalah 0,035. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa Sig < 0,05. Hal ini berarti ada pengaruh perbedaan kedua kelompok terhadap tes III pada taraf signifikasi 0,05. Untuk mengetahui pengaruh tes awal terhadap tes III, dapat dilihat pada bagian *corrected model*, F adalah 0,592, dan taraf signifikasi (Sig) adalah 0,015. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa Sig < 0,05. Hal ini berarti tes awal berpengaruh secara signifikan terhadap kecepatan membaca pada taraf signifikasi 0,015.

Hasil analisis kovarian data uji perbedaan skor tes III kecepatan membaca siswa kelas XI IPA 2 dan kelas XI IPA 1 diperoleh jumlah kuadrat (JK) adalah 1823,467, derajat bebas (Db) adalah 1, kuadrat rerata (KR) adalah 1823,467, F adalah 1,139, dan taraf signifikasi (Sig) adalah 0,029. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa Sig

< 0,05. Hal ini berarti ada hubungan linier antara tes III dengan kecepatan membaca. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa uji ancova telah terpenuhi pada taraf signifikasi 0,05. Pengujian ini dilakukan dengan menghilangkan pengaruh perbedaan kedua kelompok dari model terlebih dahulu. Selanjutnya, dilakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh perbedaan kedua kelompok terhadap tes awal. Pengujian ini dilakukan dengan menghilangkan pengaruh tes III dari model. Dari hasil pengolahan F adalah 88,007, dan taraf signifikasi (Sig) adalah 0,000. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa Sig < 0,05. Hal ini berarti ada pengaruh perbedaan kedua kelompok terhadap tes awal pada taraf signifikasi 0,05. Untuk mengetahui pengaruh tes III terhadap kecepatan membaca, dapat dilihat pada bagian *corrected model*, F adalah 44,348, dan taraf signifikasi (Sig) adalah 0,000. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa Sig < 0,05. Hal ini berarti tes III berpengaruh secara signifikan terhadap kecepatan membaca atau *pengecilan regresi mata* berpengaruh secara signifikan terhadap kecepatan membaca pada taraf signifikasi 0,000.

Pengaruh Pengecilan Regresi Mata terhadap Pemahaman Membaca Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ngoro-Jombang

Tes III pemahaman membaca di kelas XI IPA 2 dilaksanakan pada tanggal 19 November 2012, sedangkan pelaksanaan tes III pemahaman membaca di kelas XI IPA1 dilaksanakan pada hari yang sama pada pukul 12.20 sampai selesai. Tes III dilaksanakan setelah pemberian perlakuan selesai di kelas XI IPA 2 dan pembelajaran secara konvensional selesai di kelas XI IPA 1. Jumlah siswa yang hadir di kelas XI IPA 2 adalah 36 siswa dan jumlah siswa yang hadir di kelas XI IPA 1 adalah 36 siswa. Hasil tes III berupa skor pemahaman membaca (lihat lampiran 7). Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi perbedaan skor pemahaman membaca siswa kelas XI IPA 1 dan siswa kelas XI IPA 2 pada saat tes awal dan pada saat tes III dilakukan uji Ancova. Uji Ancova tersebut dianalisis dengan SPSS *for Windows*. Hasil analisis kovarian (Ancova) uji perbedaan skor tes

awal dengan tes III pemahaman membaca siswa kelas XI IPA 2 dan kelas XI IPA 1 disajikan pada tabel berikut.

Tabel Rangkuman Hasil Uji Kovarian Tes Awal dengan Tes III Pemahaman Membaca Siswa Kelas XI IPA 2 dan Siswa Kelas XI 1 SMA Negeri 1 Ngoro-Jombang

Kelompok	Mean	N
Eksperimen	76,944	36
Kontrol	67,2222	36

Variabel Terikat : Tes III

Sumber Varian (SV)	Jumlah Kuadrat (JK)	Dera- jat bebas (dh)	Kuadrat Rerata (KR)	F _{hitung}	Taraf Signifikasi
Coorrected model	94,707 ²	2	851,223	23,169	0,000
Intercept	8252,378	1	8252,378	224,616	0,000
tes awal	1,057	1	1,057	0,866	0,029
kelompok	1543,452	1	1543,452	42,010	0,000
Total	378350,000	72			

Variabel Terikat : Tes Awal

Sumber Varian (SV)	Jumlah Kuadrat (JK)	Dera- jat bebas (dh)	Kuadrat Rerata (KR)	F _{hitung}	Taraf Signifikasi
Coorrected model	878,014 ²	2	439,007	4,210	0,019
Intercept	1945,025	1	1945,025	18,654	0,000
tes awal	3,000	1	3,000	0,866	0,029
kelompok	575,123	1	575,123	5,516	0,022
Total	319991,000	72			

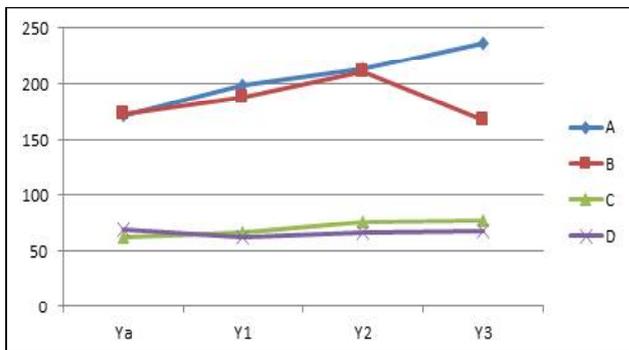
Berdasarkan rangkuman data pada tabel 4.6, diketahui bahwa hasil analisis kovarian data uji perbedaan skor tes awal pemahaman membaca siswa kelas XI IPA 2 dan kelas XI IPA 1 diperoleh jumlah kuadrat (JK) adalah 1,057, derajat bebas (Db) adalah 1, kuadrat rerata (KR) adalah 1,057, F_{hitung} adalah 0,866, dan taraf signifikasi (Sig) adalah 0,029. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa Sig < 0,05. Hal ini berarti ada hubungan linier antara tes awal dengan pemahaman membaca. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa uji ancova telah terpenuhi pada taraf signifikasi 0,05. Pengujian ini dilakukan dengan menghilangkan pengaruh perbedaan kedua kelompok dari model terlebih dahulu. Selanjutnya, dilakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh perbedaan kedua kelompok terhadap tes III. Pengujian ini dilakukan dengan menghilangkan pengaruh tes awal dari model. Dari hasil

pengolahan F adalah 42,010, dan taraf signifikasi (Sig) adalah 0,000. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa Sig < 0,05. Hal ini berarti ada pengaruh perbedaan kedua kelompok terhadap tes III pada taraf signifikasi 0,05. Untuk mengetahui pengaruh tes awal terhadap pemahaman membaca, dapat dilihat pada bagian *corrected model*, F adalah 23,169, dan taraf signifikasi (Sig) adalah 0,000. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa Sig < 0,05. Hal ini berarti tes awal berpengaruh secara signifikan terhadap tes III pada taraf signifikasi 0,000.

Hasil analisis kovarian data uji perbedaan skor tes III pemahaman membaca siswa kelas XI IPA 2 dan kelas XI IPA 1 diperoleh jumlah kuadrat (JK) adalah 3,000, derajat bebas (Db) adalah 1, kuadrat rerata (KR) adalah 3,000, F adalah 0,866, dan taraf signifikasi (Sig) adalah 0,029. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa Sig < 0,05. Hal ini berarti ada hubungan linier antara tes III dengan pemahaman membaca. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa uji ancova telah terpenuhi pada taraf signifikasi 0,05. Pengujian ini dilakukan dengan menghilangkan pengaruh perbedaan kedua kelompok dari model terlebih dahulu. Selanjutnya, dilakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh perbedaan kedua kelompok terhadap tes awal. Pengujian ini dilakukan dengan menghilangkan pengaruh tes III dari model. Dari hasil pengolahan F adalah 5,516, dan taraf signifikasi (Sig) adalah 0,022. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa Sig < 0,05. Hal ini berarti ada pengaruh perbedaan kedua kelompok terhadap tes awal pada taraf signifikasi 0,05. Untuk mengetahui pengaruh tes III terhadap pemahaman membaca, dapat dilihat pada bagian *corrected model*, F adalah 4,210, dan taraf signifikasi (Sig) adalah 0,019. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa Sig < 0,05. Hal ini berarti tes III berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman membaca atau *pengecilan regresi mata* berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman membaca pada taraf signifikasi 0,019.

Besarnya Pengaruh Pola 3P terhadap Kecepatan Membaca dan Pemahaman Membaca Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ngoro-Jombang

Desain rangkaian waktu dengan kelompok kontrol melibatkan pengukuran secara berkala, yakni tes I, tes II, dan tes III terhadap kedua kelompok dan pemberian perlakuan pola 3P pada kelompok eksperimen ke dalam rangkaian pengukuran berkala itu. Dalam penelitian ini, kegiatan diawali dengan tes awal kecepatan membaca dan pemahaman membaca pada kedua kelompok, kemudian pemberian perlakuan pola 3P pada kelompok eksperimen, dan kegiatan diakhiri dengan tes akhir, yakni tes I, tes II, dan tes III pada kedua kelompok. Selanjutnya, skor tes awal dibandingkan dengan tes akhir dalam diagram desain rangkaian waktu dengan kelompok kontrol. Dari kegiatan tersebut dapat diketahui besarnya pengaruh pola 3P terhadap kemampuan membaca cepat, yakni kecepatan membaca dan pemahaman membaca. Desain rangkaian waktu dengan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.



Keterangan :

- Ya : tes awal
- Y1 : tes I
- Y2 : tes II
- Y3 : tes III
- X : perlakuan (pola 3P)
- Y2 : tes II
- A : kecepatan membaca klp eksperimen
- B : kecepatan membaca
- C : pemahaman membaca klp kontrol
- D : pemahaman membaca klp kontrol

Diagram Hasil Desain Rangkaian Waktu dengan Kelompok Kontrol

Berdasarkan data pada diagram 4.1, diketahui bahwa perbedaan antara Ya (171,25) dan Y1 (199,43) dalam pola A menunjukkan adanya peningkatan atau pola perluasan

jangkauan mata mempunyai pengaruh terhadap kecepatan membaca dan Ya (173,25) dan Y1 (187,72) dalam pola B juga menunjukkan adanya peningkatan. Perbedaan antara Ya (62,30) dan Y1 (66,4286) dalam pola C menunjukkan adanya peningkatan atau *pola perluasan jangkauan mata* mempunyai pengaruh terhadap pemahaman membaca, sedangkan perbedaan antara Ya (69,30) dan Y1 (62,80) dalam pola D menunjukkan tidak adanya peningkatan.

Perbedaan antara Ya (171,25) dan Y2 (213,77) dalam pola A menunjukkan adanya peningkatan atau *pola percepatan gerak mata* mempunyai pengaruh terhadap kecepatan membaca dan perbedaan antara Ya (173,25) dan Y2 (211,77) dalam pola B juga menunjukkan adanya peningkatan. Perbedaan antara Ya (62,30) dan Y2 (76,00) dalam pola C menunjukkan adanya peningkatan atau *pola percepatan gerak mata* mempunyai pengaruh terhadap pemahaman membaca, sedangkan perbedaan antara Ya (69,30) dan Y2 (66,16) dalam pola D menunjukkan tidak adanya peningkatan.

Perbedaan antara Ya (171,25) dan Y3 (237,0833) dalam pola A menunjukkan adanya peningkatan atau *pola pengecilan regresi mata* mempunyai pengaruh terhadap kecepatan membaca, sedangkan perbedaan antara Ya (173,25) dan Y3 (167,52) dalam pola B menunjukkan tidak adanya peningkatan. Perbedaan antara Ya (62,30) dan Y3 (76,94) dalam pola C menunjukkan adanya peningkatan atau *pola pengecilan regresi mata* mempunyai pengaruh terhadap pemahaman membaca, sedangkan perbedaan antara Ya (69,30) dan Y2 (67,22) dalam pola D menunjukkan tidak adanya peningkatan.

Hasil desain rangkaian waktu menunjukkan peningkatan skor pada kelompok yang diberi perlakuan pola 3P yakni kelompok eksperimen. Diagram tersebut juga menunjukkan serangkaian pengukuran dengan pemberian perlakuan pola 3P pada kelompok eksperimen antara (1) Ya dengan Y1 dalam pola A, B, C, dan D, (2) Ya dengan Y2 dalam pola A, B, C, dan (3) D, dan Ya dengan Y3 dalam pola A, B, C, dan D. Besarnya pengaruh pola 3P terlihat pada perolehan skor rata-rata pada kelompok eksperimen pada tes I, tes II, dan tes III yang meningkat. Lain halnya dengan kelompok

kontrol yang menunjukkan perolehan skor rata-rata yang naik turun (tidak stabil).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV dan pembahasan hasil penelitian pada Bab V disimpulkan bahwa *pola 3P* berpengaruh secara signifikan terhadap kecepatan membaca dan pemahaman membaca siswa kelas XI IPA 2 pada taraf signifikansi 0,05. Keberhasilan tersebut tampak pada hasil tes I, tes II, dan tes III yang telah dilaksanakan. Sesuai dengan tujuan penelitian, secara khusus simpulan hasil penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

Pertama, *pola perluasan jangkauan mata* berpengaruh secara signifikan terhadap kecepatan membaca pada taraf signifikansi 0,025. Hal tersebut berarti bahwa kecepatan membaca siswa yang mendapatkan perlakuan *pola perluasan jangkauan mata* lebih baik daripada kecepatan membaca siswa yang tidak mendapatkan perlakuan *pola perluasan jangkauan mata*. Rata-rata skor kecepatan membaca siswa yang mendapatkan perlakuan *pola perluasan jangkauan mata* adalah 199,4333, sedangkan rata-rata skor kecepatan membaca siswa yang tidak mendapatkan perlakuan *pola perluasan jangkauan mata* adalah 187,7241.

Kedua, *pola perluasan jangkauan mata* berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman membaca pada taraf signifikansi 0,031. Hal tersebut juga berarti bahwa pemahaman membaca siswa yang mendapatkan perlakuan *pola perluasan jangkauan mata* lebih baik daripada pemahaman membaca siswa yang tidak mendapatkan perlakuan *pola perluasan jangkauan mata*. Rata-rata skor pemahaman membaca siswa yang mendapatkan perlakuan *pola perluasan jangkauan mata* adalah 66,4286, sedangkan rata-rata skor pemahaman membaca siswa yang tidak mendapatkan perlakuan *pola perluasan jangkauan mata* adalah 62,8000.

Ketiga, *pola percepatan gerak mata* berpengaruh secara signifikan terhadap kecepatan membaca pada taraf signifikansi 0,045. Hal tersebut juga berarti bahwa kecepatan membaca siswa yang mendapatkan perlakuan

pola percepatan gerak mata lebih baik daripada kecepatan membaca siswa yang tidak mendapatkan perlakuan *pola percepatan gerak mata*. Rata-rata skor kecepatan membaca siswa yang mendapatkan perlakuan *pola percepatan gerak mata* adalah 213,7714, sedangkan rata-rata skor kecepatan membaca siswa yang tidak mendapatkan perlakuan *pola percepatan gerak mata* adalah 211,7742.

Keempat, *pola percepatan gerak mata* berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman membaca pada taraf signifikansi 0,036. Hal tersebut juga berarti bahwa pemahaman membaca siswa yang mendapatkan perlakuan *pola percepatan gerak mata* lebih baik daripada pemahaman membaca siswa yang tidak mendapatkan perlakuan *pola percepatan gerak mata*. Rata-rata skor pemahaman membaca siswa yang mendapatkan perlakuan *pola percepatan gerak mata* adalah 76,0000, sedangkan rata-rata skor pemahaman membaca siswa yang tidak mendapatkan perlakuan *pola percepatan gerak mata* adalah 66,1667.

Kelima, *pola pengecilan regresi mata* berpengaruh secara signifikan terhadap kecepatan membaca pada taraf signifikansi 0,000. Hal tersebut juga berarti bahwa kecepatan membaca siswa yang mendapatkan perlakuan *pola pengecilan regresi mata* lebih baik daripada kecepatan membaca siswa yang tidak mendapatkan perlakuan *pola pengecilan regresi mata*. Rata-rata skor kecepatan membaca siswa yang mendapatkan perlakuan *pola pengecilan regresi mata* adalah 237,0833, sedangkan rata-rata skor kecepatan membaca siswa yang tidak mendapatkan perlakuan *pola pengecilan regresi mata* adalah 167,5278.

Keenam, *pola pengecilan regresi mata* berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman membaca pada taraf signifikansi 0,019. Hal tersebut juga berarti bahwa pemahaman membaca siswa yang mendapatkan perlakuan *pola pengecilan regresi mata* lebih baik daripada pemahaman membaca siswa yang tidak mendapatkan perlakuan *pola pengecilan regresi mata*. Rata-rata skor pemahaman membaca siswa yang mendapatkan perlakuan *pola pengecilan regresi mata* adalah

76,944, sedangkan rata-rata skor pemahaman membaca siswa yang tidak mendapatkan perlakuan *pola pengecilan regresi mata* adalah 67,2222. [α]

Daftar Pustaka

- Adler, M. & van Doren, C. 2015. *How to Read a Book*. Penerjemah Lala Herawati. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bowman and Bowman. *Teknik Membaca Cepat (rangkuman berbagai sumber)*, (Online), (<http://www.ruangbaca.com/kelas-baca> diakses 26 Januari 2016).
- Barnet, S. & Berdau, H. 2014. *Critical Reading, Thinking, and Writing*. Boston: Benford.
- Bowman and Bowman. *Teknik Membaca Cepat (rangkuman berbagai sumber)*, (Online), (<http://www.ruangbaca.com/kelas-baca> diakses 26 Januari 2016).
- Diklat Speed Reading*, (Online), (<http://prasetya.brawijaya.ac.id/apr06.html> diakses 26 Desember 2006).
- Hardjasudjana, A. S. 1996. *Materi Pokok Membaca*. Jakarta: Karunika.
- Membaca Cepat dan Efektif*, (Online), (<http://www1.bpkpenabur.or.id/kps-jkt/berita/9911/artikel1.htm> diakses 26 Januari 2016).
- Nurhadi. 2004. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nuttal, C. 1982. *Teaching Reading Skills in a Foreign Language*. London: Heinemann Educational Books.
- Rozakis, L. 1995. *Power Reading*. New York: Laurie Rozakis.
- Surapranata, S. 2005. *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Styles, M. & Arizpe, E. 2009. *Acts of Reading*. Sterling: Trentam Books.
- Tampubolon. 1987. *Kemampuan Membaca Teknik, Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. 1990. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wainwright, G. 2001. *Speed Reading Better Recalling*. Terjemahan oleh Heru Sutrisno. Jakarta: Gramedia.